

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Memelihara hewan peliharaan di kota urban termasuk Bandung sudah menjadi gaya hidup ataupun hobi. Terdapat 67% rumah tangga memiliki hewan peliharaan dengan 37% proporsi pada kucing dan 15% pada proporsi anjing (Kontan,18/11/2020). Hal tersebut disebabkan bahwa; memelihara hewan peliharaan memberikan efek positif kepada pemiliknya hingga 50% lebih sehat secara emosional, seperti mampu melawan kesepian, meningkatkan keterampilan, dan perilaku sosial (CNN Indonesia, 23/09/2020). Efek tersebut ditimbulkan akibat hubungan antara pemilik dengan hewan peliharaannya yang memiliki tiga dimensi, yaitu *attachment* (hubungan kasih sayang), *interaction* (interaksi), dan *human substitute* tentang *anthropomorphism*, yaitu dimana terdapat kecenderungan memanusiaikan yang bukan manusia (Chen et al, 2012), seperti menganggap dan meberikan perawatan pada hewan peliharaan seperti sebagai anggota keluarga. Dengan adanya hubungan tiga dimensi tersebut, dapat dinyatakan bahwa pemilik memliki kesadaran serta rela untuk memberikan perawatan dan pengobatan untuk hewan peliharaannya. Maka dari itu, perlu diadakannya sebuah wadah fasilitas yang dapat menunjang pemilik untuk memenuhi kebutuhan peliharaannya.

Rumah sakit hewan merupakan institusi di bidang pelayanan kesehatan (*health care*) yang diperlukan oleh pemilik hewan peliharaan untuk mendapatkan perawatan serta pelayanan medis terhadap peliharaannya. Menurut survei penulis melalui pengamatan di aplikasi *google maps* (2021), saat ini terdapat 18 dokter hewan di Bandung dan 3 dokter hewan di perbatasan Cimahi Bandung (cibereum) yang membuka praktiknya, baik berupa swasta maupun pemerintahan, namun belum terdapat bangunan kesehatan rumah sakit untuk hewan peliharaan khusus anjing dan kucing. Mahapetcare merupakan salah satu veteriner swasta yang menyediakan pelayanan perawatan kesehatan dan pengobatan terhadap kucing dan anjing. Berdasarkan wawancara penulis dengan pemilik, Mahapetcare memiliki rencana untuk meningkatkan jenis usahanya dari klinik menjadi rumah sakit hewan khusus anjing dan kucing. Dengan latar bahwa luas yang dimiliki sebesar 800m<sup>2</sup> hanya memiliki fasilitas lengkap untuk kucing saja,

sedangkan mereka menerima *client* berupa hewan peliharaan anjing. Maka dari itu, dapat dilakukan relokasi untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan.

Dari hasil pengamatan dan observasi penulis, permasalahan luasan dan fasilitas mempengaruhi *zoning* dan sirkulasi pada interior Mahapetcare yang tidak sesuai dengan literatur *Design Veteriner Medicine 360 (DVM360)*. Permasalahan terdapat pada bagian administrasi resepsionis yang bergabung dengan area *exam* dengan sirkulasi menjadi jalan umum bagi staff medik membuat aktivitas mobilisasi terganggu. Kemudian, menurut kuisisioner yang disebar penulis secara daring mengenai penghawaan terhadap kenyamanan pengguna, 68% dari 50 responden yang mengunjungi *veteriner medic* merasa terganggu terhadap bau yang terdapat di klinik maupun rumah sakit hewan, seperti; bau hewan sakit peliharaan sakit, bau obat-obatan, dan bau karbol yang kuat akibat ruangan sering dibersihkan.

Dalam motto Mahapetcare tentang “menyehatkan hewan anda” juga logo yang menggambarkan manusia memeluk hewan peliharaan, tersirat makna bahwa pemilik mengharapkan hewan peliharaan layak untuk disayangi atau diperhatikan. Orientasi utama yang difokuskan merupakan hubungan antara pemilik dengan hewan peliharaan agar dapat merasa nyaman dalam pemeriksaan dan pengobatan yang diberikan, sesuai dengan tinjauan *American Animal Hospital Association (AAHA)*; bahwa pengalaman pemeriksaan dapat menimbulkan stres bagi pengguna, yang memberikan efek terhadap pelayanan dan kenyamanan yang diberikan untuk semua *user*.

Maka dari itu, dari permasalahan di atas, perancangan Rumah Sakit Hewan khusus Anjing dan Kucing Mahapetcare memiliki pendekatan psikologi ruang yang berorientasi terhadap perilaku *client*, hewan peliharaan anjing dan kucing, serta tenaga kerja medik untuk menyesuaikan *treatment* interior yang sesuai untuk mempengaruhi aktivitas usernya, untuk memenuhi motto dan tujuan dari pemilik usaha, dengan tinjauan literatur yang dari prosiding *Small Animal 3013/2019* mengenai *veterinary medicine* sebagai acuan dalam bidang teknis maupun desain.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi yang telah dituliskan, maka dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas masih belum memadai dan memenuhi kualitas yang baik karena luasan bangunan yang tidak mencakupi. Berdasarkan hasil wawancara penulis, luas yang dimiliki saat ini sebesar 882m<sup>2</sup> hanya memenuhi untuk fasilitas kucing saja.
- b. *Zoning* dan sirkulasi dalam ruangan belum memenuhi standar dari konferensi *Small Animal* 2013/2019, sehingga mengakibatkan aktivitas dan mobilisasi pengguna terganggu.
- c. Penghawaan belum memiliki kualitas dan sirkulasi udara yang baik, karena masih meninggalkan bau hewan yang melekat, sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dituliskan, maka rumusan masalah dari perancangan baru interior Rumah Sakit Hewan khusus anjing dan kucing adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana mewujudkan Rumah Sakit Hewan khusus Anjing dan Kucing yang memiliki fasilitas berdasarkan kebutuhan pengguna sesuai dengan standar Peraturan Menteri Pertanian No.02/Permentan/OT.140/1/2010 tentang Pedoman Pelayanan Jasa Medik?
- b. Bagaimana mewujudkan *zoning* dan sirkulasi yang ideal berdasarkan konferensi *Small Animal* 2013/2019?
- c. Bagaimana menciptakan penghawaan yang memiliki kualitas dan sirkulasi udara ideal pada Rumah Sakit Hewan khusus Anjing dan Kucing sesuai dengan aktivitas pengguna pada ruangan?

## 1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

### 1.4.1. Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk mendesain Rumah Sakit Hewan Khusus Anjing dan Kucing Mahapetcare yang sesuai dengan visi misi dari pemilik usaha dengan standar

Peraturan Menteri Pertanian No.02/Permentan/OT.140/1/2010 tentang Pedoman Pelayanan Jasa Medik, serta konferensi *Small Animal* 2013/2019.

#### **1.4.2. Sasaran Perancangan**

Sasaran dari perancangan ini adalah untuk menjadi salah satu referensi atau bahan ajar bagi mahasiswa atau instansi dalam penelitian mengenai perancangan interior rumah sakit hewan anjing dan kucing sesuai dengan literasi dan standar yang berlaku.

#### **1.5 Batasan Perancangan**

Batasan perancangan pada Rumah Sakit Hewan ini, meliputi sebagai berikut:

- a. Objek perancangan ini terletak pada lokasi baru di Jl. Raya Cibereum, Simpang Kebon Kopi, yang merupakan jalan penghubung Kota Bandung dengan Kota Cimahi.
- b. Luasan area perancangan yang akan di desain yaitu 2.000 m<sup>2</sup>, yang terdiri dari 1 lantai dengan fasilitas rumah sakit hewan hewan peliharaan khusus anjing dan kucing.
- c. Fasilitas yang dirancang merupakan fasilitas utama pelayanan khusus anjing dan kucing, meliputi; ruang tunggu, ruang periksa, ruang treatment, ruang preparasi dan operasi, ruang rawat inap, gawat darurat, laboratorium diagnostic, dan ruang isolasi. Pelayanan fasilitas penunjang meliputi; ruang cuci alat dan kain operasi, farmasi atau apotik intern, ruang rapat dokter, ruang obat, ruang manajemen, grooming dan retail/*pet shop*.
- d. Aspek interior yang menjadi fokus perancangan berupa zonasi dan sirkulasi ruang, serta penghawaan dalam ruangan.

#### **1.6 Manfaat Perancangan**

- a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan gambaran fasilitas perawatan kesehatan dan pengobatan yang memenuhi standar fasilitas dan literatur yang berlaku.

- b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Perancangan ini diharapkan dapat mendapat tanggapan positif bahwa bangunan publik rumah sakit hewan hewan juga merupakan sarana fasilitas yang penting bagi pemilik hewan untuk bentuk tanggung jawab dari pemeliharaan hewan

peliharaanya, serta menjadi acuan dan pembelajaran bagi peserta didik yang akan menjalankan perancangan atau proyek serupa.

c. **Manfaat bagi Keilmuan Interior**

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi acuan serta pembelajaran bagi bidang keilmuan interior dalam pembentukan elemen, sistem, dan suasana yang sesuai dengan bidang kajian interior.

## **1.7 Metode Perancangan**

Tahapan metode perancangan yang digunakan dimulai dari proses perancangan, analisis dan pengolahan data, penggambaran teknis dan visual, serta hasil akhir perancangan berupa gambar kerja dan desain.

### **1.7.1 Tahap Pengumpulan Data**

Tahapan pengumpulan data ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi lapangan. Sedangkan data sekunder dilakukan dengan melakukan literatur terkait bangunan publik pelayanan kesehatan, rumah sakit hewan beserta standar dan aturan persyaratannya, literatur seputar pengguna rumah sakit hewan dan hewan peliharaan, dan pengumpulan data mengenai perancangan interior dengan pendekatan perilaku. Pengumpulan data ini disertai dengan studi banding melalui daring dengan tiga objek rumah sakit hewan serupa, yaitu; Blum Animal Hospital, Boulevard Veterinary Revenswood, dan Rumah Sakit Hewan Jakarta (Ragunan). Ketiga rumah sakit hewan ini dipilih berdasarkan kelengkapan data yang dapat dicari melalui daring dan fasilitas yang dinilai dapat menjadi acuan dan perbandingan terhadap proyek perancangan ini, serta reputasi dan penilaian yang didapat berdasarkan sertifikasi akreditasi internasional.

#### **1.7.1.1 Wawancara**

Dalam perancangan ini, wawancara dilakukan kepada pemilik dari Mahapetcare yaitu Dr. Fatimah dan dibantu oleh asisten rumah sakit hewan sebagai sumber informasi mengenai rumah sakit hewan yang dituju, Wawancara tersebut mengenai permasalahan yang biasanya terjadi di rumah sakit hewan, aktivitas rumah sakit hewan, serta kendala yang biasanya mengganggu aktivitas pengguna maupun pengunjung.

### **1.7.1.2 Observasi**

Observasi yang dilakukan dibagi menjadi dua, yaitu observasi lapangan sesuai objek yang dituju, dan observasi melalui daring terhadap perancangan serupa. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan tata ruang dalam bangunan dan permasalahannya, elemen pembentuk ruang (plafon, dinding, dan ceiling), elemen pendukung ruang (pintu dan jendela) terhadap sistemnya, sistem yang diterapkan dalam interior meliputi pencahayaan, penghawaan, keamanan, serta sirkulasinya, dan visual konsep dari interior yang mendukung berjalannya setiap aktivitas rumah sakit hewan seperti material, warna, bentuk, dan ornament lainnya. Data ini nantinya akan menghasilkan hasil analisis dari observasi berupa studi banding, maupun menganalisis kolerasi terhadap studi literatur yang telah dikumpulkan.

### **1.7.1.3 Studi lapangan**

Studi lapangan merupakan kegiatan yang hampir serupa dengan observasi, namun kegiatan lebih berfokus terhadap pencarian permasalahan yang terjadi di lapangan secara langsung. Studi lapangan ini nantinya akan mendapatkan informasi lain mengenai aktivitas pengguna bangunan, fasilitas apa yang diperlukan, serta analisis secara langsung. Kegiatan ini dapat meliputi pengukuran dan dokumentasi, baik berupa catatan sketsa maupun foto atau video.

### **1.7.1.4 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk bukti dan arsip kegiatan maupun pengumpulan data untuk dianalisis. Dokumentasi ini dalam bentuk video atau foto interior bangunan, dan *voice recorder* dari hasil wawancara.

### **1.7.1.5 Studi Literatur**

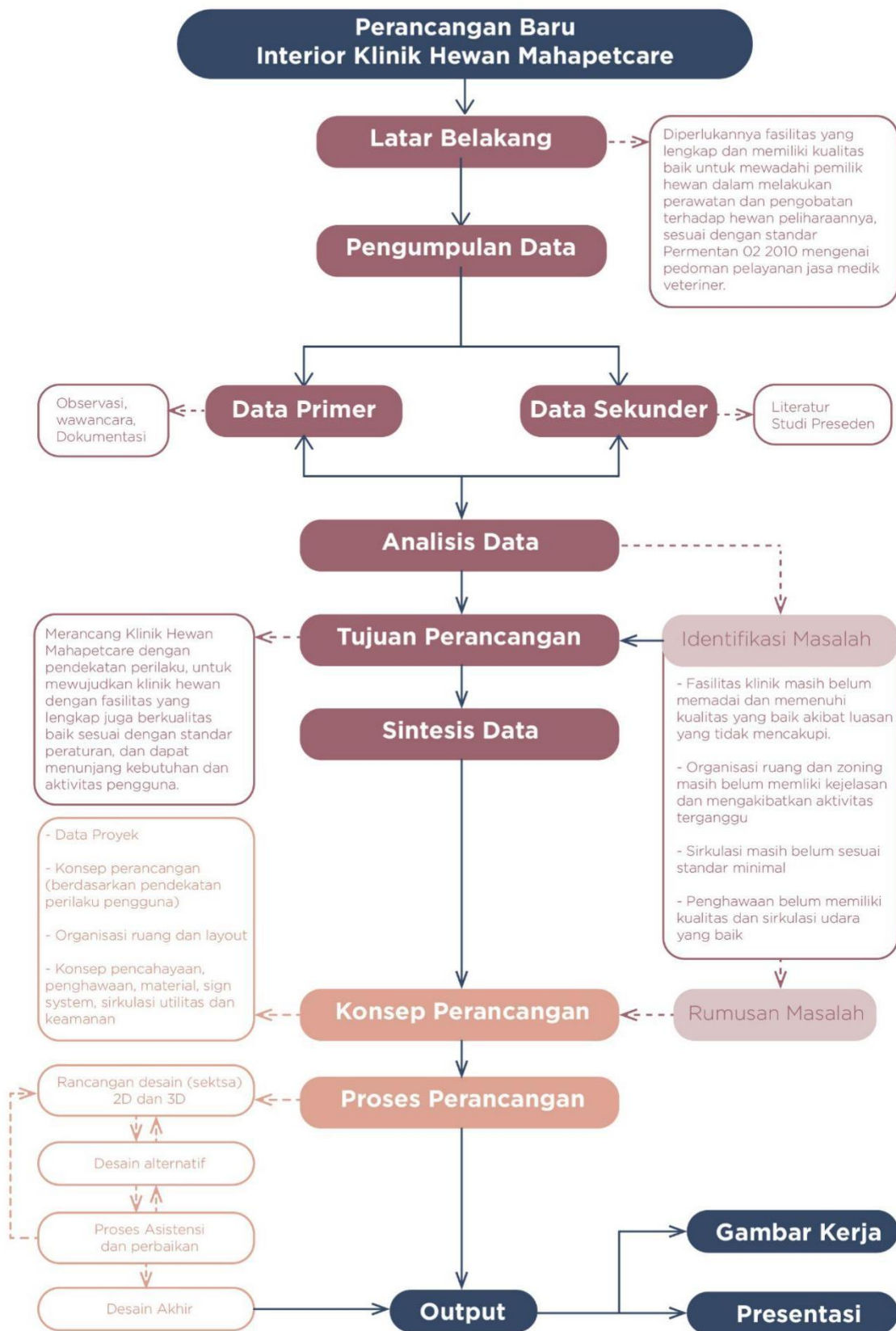
Studi literatur yang dilakukan berupa bentuk kegiatan dari pengumpulan data yang diperoleh dari perpustakaan maupun daring. Literatur yang dijadikan pustaka berhubungan dengan kebutuhan teori dari bangunan publik pelayanan kesehatan, rumah sakit hewan, hewan peliharaan dan hubungannya dengan manusia, fasilitas ruangan, serta sistem yang terkait interior seperti pencahayaan dan penghawaan. Studi literatur ini juga dapat diperoleh dari referensi jurnal maupun tugas akhir yang serupa.

### **1.7.1.6 Gambar Kerja, Visualisasi dan Laporan Akhir**

Pembuatan gambar kerja, visualisasi, dan laporan akhir dilakukan untuk mewujudkan desain dari hasil pemecahan masalah yang telah dikaji dari tahap-tahapan metode

sebelumnya. Gambar kerja, visualisasi dan laporan akhir yang nantinya akan dijadikan sebagai *output* dalam perancangan ini.

## 1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

(Sumber: Data pribadi)



## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Rumah sakit hewan Hewan Mahapetcare di Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari Rumah sakit hewan hewan secara umum hingga informasi mengenai fasilitas dan informasi khusus mengenai rumah sakit hewan hewan, serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

### **BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Rumah sakit hewan Hewan.

### **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**